

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuantitas perokok di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Data WHO menunjukkan jumlah perokok di Indonesia menduduki peringkat ketiga dibawah Cina dan India.¹ Pada tahun 2010, 34,2% penduduk Indonesia diatas usia 15 tahun adalah perokok, sedangkan tahun 2013, data perokok di atas usia 10 tahun meningkat menjadi 36,3%.²

Merokok adalah perilaku yang membawa dampak negatif yang sangat besar di kemudian hari. Bahan utama rokok adalah tembakau, namun setelah dibakar, asap rokok mengandung lebih dari 4000 zat kimia yang membahayakan bagi tubuh. Risiko kematian pada perokok dapat meningkat sebanyak 25.4% dengan berbagai penyakit yang mengikutinya, seperti kanker paru.³ Satu dari 10 orang dewasa meninggal akibat penyakit yang berhubungan dengan merokok.⁴

Rokok juga menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan. Rokok sebagai zat polutan berpotensi secara signifikan memicu terjadinya penyakit pada traktus respiratorius seperti asma dan rinosinusitis. Paparan rokok menyebabkan terjadinya iritasi hidung dengan akibat meningkatnya resistensi jalan napas pada hidung dan menurunnya aliran udara inspirasi sehingga menyebabkan hidung tersumbat.⁵

Paparan rokok juga dapat mempengaruhi respon imun dengan melibatkan proses inflamasi. Proses inflamasi pada perokok menyebabkan adanya peningkatan sel-sel inflamasi seperti limfosit T CD8, netrofil, makrofag, serta TNF- α dan mengakibatkan munculnya gejala hidung tersumbat.^{6,7} Penelitian yang dilakukan

Douglas menyimpulkan bahwa paparan rokok berhubungan secara kausal dengan rinosinusitis kronik.⁵

Irigasi hidung adalah tindakan membilas kavum nasi dengan cairan. Jenis cairan yang dapat digunakan adalah salin hipertonis dan isotonis. Hasil penelitian *Lance et al* menyebutkan salin isotonis mempunyai efek antiinflamasi dengan menurunkan edema dengan menghambat produksi prostaglandin dan LT₄.⁸ Irigasi hidung dapat dilakukan untuk mengurangi gejala rinosinusitis kronik. Tujuan irigasi hidung adalah untuk membersihkan partikel, bakteri serta mukus yang berlebih. Keuntungan menggunakan irigasi hidung ini adalah murah, mudah, dan efektif.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh *Rabone et al* membandingkan pegawai di sebuah pabrik kayu sebelum dan sesudah diberi irigasi hidung. Hasil penelitian menyebabkan terjadi penurunan gejala sinus, peningkatan klirens mukosiliar dan aliran ekspirasi nasal secara signifikan.¹⁰

Penelitian yang menjelaskan pengaruh irigasi hidung terhadap perokok belum dilakukan. Berdasar pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh irigasi hidung terhadap derajat sumbatan hidung pada perokok.

I.2 Perumusan Penelitian

Apakah irigasi hidung berpengaruh terhadap derajat sumbatan hidung pada perokok?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan umum :

Mengetahui pengaruh pemberian irigasi hidung terhadap derajat sumbatan hidung pada perokok.

I.3.2 Tujuan Khusus :

1. Membandingkan derajat sumbatan hidung sebelum dan setelah irigasi hidung pada perokok
2. Membandingkan derajat sumbatan hidung pada perokok dengan irigasi hidung dan perokok tanpa irigasi hidung.
3. Membandingkan variabel lama merokok, rinitis alergi, septum deviasi, konka hipertrofi terhadap derajat sumbatan hidung pada perokok dengan irigasi hidung dan tanpa irigasi hidung

I.4 Manfaat Penelitian

A) Bidang Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai pengaruh irigasi hidung terhadap derajat sumbatan hidung pada perokok sebagai pencegahan penyakit saluran napas.

B) Bidang Pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi masyarakat tentang potensi irigasi hidung yang dapat mengurangi gejala sumbatan hidung akibat merokok.

C) Bidang Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan landasan teori untuk penelitian selanjutnya.

I.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Pengarang	Judul	Metodologi	Hasil
David R, Aleksandra Z, Marlon M, Bruce B, James B, And Rob M. The Journal of Family Practice. 1049–1055. 2002 ¹¹	<i>Efficacy of daily hypertonic saline nasal irrigation among patients with sinusitis : A randomized controlled trial</i>	Desain: Eksperimental Variabel bebas: Irigasi hidung dengan salin hipertonik. Variabel terikat: Pasien sinusitis Sampel: 52 sampel dan 24 kontrol Uji Statistik : Uji T berpasangan	Terjadi peningkatan skor RSDI (<i>Rinosinusitis Disability Index</i>) setelah pemberian irigasi hidung selama 3 bulan dengan selisih kenaikan 14.0±2.0, P<0.05. Sumbatan hidung membaik dengan P<0.05
Darwin F. Yeung. UTMJ. 88, 84–87. 2012 ⁹	<i>Review Efficacy of Nasal Saline Sprays to Relieve Symptoms of Chronic Sinusitis</i>	Desain: Review sistematik Variabel bebas: Spray nasal salin Variabel terikat: Gejala sinusitis kronik	Irigasi hidung dengan salin dalam bentuk spray mengurangi gejala sinusitis kronik :

		Sampel: 8 artikel dengan desain RCT	Peningkatan transpor mukosiliar, penurunan nyeri, dan sumbatan hidung
Isadora L, Carlos M, Celso F, Hermelingmeier, K, Weber, Hellmich, et al. 2012 ¹²	<i>Nasal irrigation as an adjunctive treatment in allergic rhinitis: A systematic review and meta-analysis.</i>	Desain: Review sistematis Variabel bebas: Irigasi hidung Variabel terikat: Terapi rinitis alergi Sampel: 10 artikel dengan desain RCT	Irigasi hidung menggunakan larutan salin isotonis menurunkan gejala rinitis alergi seperti hidung tersumbat, rinore serta meningkatkan transport mukosiliar dan kualitas hidup.
S. J. Rabone and S. B. Saraswatit. 1999;49(6): 365-369. ¹⁰	<i>Acceptance and effects of nasal lavage in volunteer woodworkers</i>	Desain: Crossover Trial Variabel bebas: Irigasi hidung Variabel terikat: Masalah kesehatan hidung, kesehatan mata, dan kesehatan umum Sampel: 50	Irigasi hidung menurunkan gejala pada masalah hidung seperti hidung tersumbat dan hidung gatal secara signifikan. (P<0.0001)

pegawai pabrik

kayu

Uji statistik :

One sample T-test

Perbedaan penelitian ini adalah variabel terikatnya, yaitu derajat sumbatan hidung yang dinilai menggunakan *NOSE scale*, variabel bebasnya, yaitu irigasi hidung dengan populasi yang diambil pada perokok. Penelitian ini menggunakan metode *pre and post test controlled group design*.